



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar pemancar yang berbentuk audio dan atau visual. Komunikasi massa akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, dan buku (Nurdin, 2004:11).

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2007:79). Komunikasi massa pada dasarnya adalah komunikasi melalui media massa, yakni media cetak maupun media elektronik (Nurudin, 2007:4).

Dennis McQuail dalam Hidayati (2011) menyebut ciri utama komunikasi massa dapat dilihat dari berbagai segi, yakni pertama adalah sumber bukan satu orang, tapi merupakan organisasi formal. Kedua adalah pesan beragam, dapat diperkirakan, dan diproses, distandarisasi, dan selalu diperbanyak serta merupakan produk dan komoditi yang bernilai tukar.

Ketiga adalah hubungan pengirim-penerima bersifat satu arah, impersonal, bahkan mungkin selali sering bersifat non-moral dan kalkulatif. Keempat adalah Penerima merupakan bagian dari khalayak luas. Kelima adalah mencakup kontak secara serentak antara satu pengirim dengan banyak penerima.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam komunikasi massa pengirim sering disebut sebagai sumber atau komunikator, sedangkan penerima pesan yang berjumlah banyak disebut audiens, komunikan, pendengar, pemirsa, penonton, atau pembaca. Adapun beberapa elemen dalam komunikasi massa adalah pertama komunikator. Komunikator dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi yang lain. Komunikator di sini meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur, dan staf teknis yang berkaitan dengan sebuah acara televisi. Jadi komunikator merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa.

Kedua adalah isi. Masing-masing media massa mempunyai kebijakan sendiri-sendiri dalam pengelolaan isinya. Sebab, masing-masing media melayani masyarakat yang beragam juga menyangkuti individu atau kelompok sosial.

Ketiga adalah audiens. Audiens yang dimaksud dalam komunikasi massa yang sangat beragam, dari jutaan penonton televisi, ribuan pembaca buku, majalah, atau koran. Masing-masing audiens satu sama lain di antaranya dalam hal berpakaian, berfikir, menanggapi pesan yang diterimanya, pengalaman, dan orientasi hidupnya. Akan tetapi masing-masing individu bisa saling mereaksi pesan yang diterimanya.

Keempat adalah umpan balik. Di dalam komunikasi massa umpan balik biasanya terjadi tidak secara langsung. Artinya, antara komunikator dan komunikan dalam komunikasi massa tidak terjadi kontak langsung yang memungkinkan mereka mengadakan reaksi langsung satu sama lain.

Kelima adalah gangguan saluran dan semantik. Gangguan dalam komunikasi massa biasanya selalu ada. Di dalam media gangguan berupa sesuatu hal seperti kesalahan cetak pada surat kabar dan gangguan gelombang pada radio. Sedangkan gangguan semantik berarti gangguan yang berhubungan dengan bahasa. Bisa

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikatakan, gangguan semantik adalah gangguan komunikasi yang akibatkan oleh pengirim atau penerima pesan itu sendiri.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Keenam adalah *gatekeeper*. Di dalam komunikasi massa dengan salah satu elemennya adalah informasi, mereka yang bertugas untuk memengaruhi informasi itu (dalam media massa) disebut *gatekeeper*. Mereka yang disebut *gatekeeper* antara lain reporter, editor berita, bahkan editor film.

Ketujuh adalah pengatur. Karena kekuatan media massa sedemikian besar, tidak sedikit di antara orang-orang di luar media menggunakan kekuatannya untuk kepentingan mereka sendiri. Artinya orang atau institusi di luar media ini secara langsung atau tidak, ikut berperan dalam proses aliran informasi yang disebarkan atau disiarkan media massa.

Kedelapan adalah filter. Filter di sini adalah kerangka pikir melalui mana audiens menerima pesan. Filter ibarat bingkai kaca tempat audiens melihat dunia. Dalam hal ini berarti dunia riil yang diterima dalam memori sangat tergantung dari bingkai tersebut. Ada beberapa filter, antara lain fisik, psikologis, budaya, dan yang berkaitan dengan informasi (Nurudin, 2013:95).

Adapun beberapa karakteristik komunikasi massa pertama adalah komunikatornya terlembagakan. Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Kita sudah memahamibahwa komunikasi massa itu menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik. Komunikasi massa melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.

Kedua adalah pesan bersifat umum. Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya pesan komunikasi bersifat umum. Pesan komunikasi dapat berupa fakta, peristiwa atau opini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketiga adalah komunikannya anonim dan heterogen. Dalam komunikasi

massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama dan tingkat ekonomi.

Keempat adalah media massa menimbulkan keserempakan. Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu, komunikasi yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang sama memperoleh pesan yang sama pula.

Kelima adalah komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan. Dalam konteks komunikasi massa, komunikator tidak harus selalu kenal dengan komunikannya, dan sebaliknya. Yang penting, bagaimana seorang komunikator menyusun pesan secara sistematis, baik, sesuai dengan jenis medianya, agar komunikannya bisa memahami isi pesan tersebut.

Keenam adalah komunikasi massa bersifat satu arah. Salah satu ciri yang merupakan keunggulan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, ada juga ciri komunikasi massa yang merupakan kelemahannya. Karena komunikasinya melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan sedangkan komunikannya aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana hal terjadi dalam komunikasi anatarpesona.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketujuh adalah stimulasi alat indra terbatas. Ciri komunikasi massa lainnya

C yang dapat dianggap salah satu kelemahannya, adalah stimulasi alat indra yang terbatas. Pada komunikasi antarpersona yang bersifat tatap muka, maka seluruh alat indra pelaku komunikasi, komunikator dan komunikan, dapat digunakan secara maksimal. Kedua belah pihak dapat melihat, mendengar secara langsung, bahkan mungkin merasa.

Kedelapan adalah umpan balik tertunda (*delayed*) dan tidak langsung (*indirect*). Komponen umpan balik atau yang lebih populer dengan sebutan *feedback* merupakan faktor penting dalam proses komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Efektivitas komunikasi seringkali dapat dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikan.

Dalam komunikasi massa tanggapan khalayak bisa diterima lewat telepon, e-mail, atau surat pembaca. Dalam proses tersebut, menggambarkan *feedback* komunikasi massa bersifat tidak langsung (*indirect*). Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan telepon, menulis surat pembaca, mengirim e-mail itu menunjukkan bahwa *feedback* komunikasi massa bersifat tertunda (*delayed*) (Ardianto dkk, 2012).

2 Radio

Radio merupakan media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi/komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya (Arham, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Radio merupakan media massa auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang, audiencetidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan oleh penyiar karena bersifat sepintas saja, karenanya informasi yang disampaikan oleh penyiar radioharus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna oleh pendengar (Romli, 2009:6).

Radio sebagai salah satu media massa memiliki fungsi tertentu dalam proses pembangunan, yaitu menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup atau menghibur seseorang (Anindhita, 2013:27-28).

Radio merupakan salah satu media massa yang masih bertahan di zaman ini dan masih diminati oleh masyarakat. Effendy menyatakan bahwa radio siaran mendapat julukan “kekuasaan kelima” setelah surat kabar (pers). Hal ini dikarenakan keunggulan radio yang meliputi, radio siaran bersifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik dalam hal suara (Laura, 2013).

Karakteristik radio sebagai media massa antara lain yaitu pertama adalah publisitas. Publisitas artinya disebarluaskan kepada orang banyak tanpa memandang batasan siapa saja yang boleh atau tidak boleh mendengarkan radio. Kedua adalah universalitas. Pesan yang disampaikan bersifat umum, mencakup segala aspek kehidupan dan semua peristiwa di berbagai tempat dan menyangkut kepentingan umum karena pendengarnya adalah orang banyak.

Ketiga adalah periodisitas. Siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian, atau mingguan. Keempat adalah kontinuitas. Kontinuitas artinya siaran radio bersifat berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan jadwal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengudara. Kelima adalah aktualitas. Aktualitas artinya siaran radio berisi hal-hal terbaru. Aktualitas juga berarti adanya kecepatan penyampaian informasi kepada public (Riswandi, 2009).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Adapun menurut Effendy (2003:19) karakteristik yang menjadi ciri khas sebuah radio diantaranya adalah pertama *auditori, sound only, auditif*. Radio adalah “suara” untuk didengarkan oleh khalayak, dikonsumsi atau dirasakan dengan hati dan panca indra, ini mempunyai arti bahwasanya apapun yang disampaikan melalui radio harus berupa suara yang mampu ditangkap oleh indra pendengaran, sehingga penerimaan pesan kepada khalayak dapat diterima dengan baik.

Kedua adalah transmisi. Proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan (pendengar) melalui pemancar yang jangkauannya sangat luas, sehingga penyebaran informasi juga ditentukan dengan daya dari pemancar yang digunakan oleh station radio.

Ketiga adalah mengandung gangguan. Ini dimaksudkan karena radio menggunakan gelombang sebagai perantara sinyal, maka tentunya gelombang yang merambat lewat udara ini juga memiliki gangguan, jika kondisi alam baik maka penerimaan sinyal akan baik juga, sehingga sebuah radio dari sinyal radio kondisinya tidak menentu semuanya tergantung dengan kondisi alam (cuaca). Selain itu juga ada faktor lain yang biasanya mengganggu siaran dalam radio yakni gangguan teknis.

Keempat adalah *theatre of mind*. Sebuah ruang bioskop yang berada dalam fikiran imajinasi pendengar, sebuah radio dalam harus mampu menciptakan imajinasi atau khayalan kepada pendengar, dengan kekuatan kata dan juga suara dari penyiar, musik-musik dan bunyi-bunyi yang lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kelima adalah identik dengan musik. Pada umumnya orang mendengarkan radio untuk mendengarkan sebuah lagu atau musik tertentu untuk mencari hiburan saja, ini merupakan sara untuk pendengar yang sangat menyukai musik yang beraneka ragam, tentunya dalam sebuah radio memiliki strategi khusus untuk menyajikan program musik dalam sebuah radio tersebut di setiap harinya (segmentasi musik).

Tidak jarang juga sebuah radio itu menyajikan beraneka ragam musik dalam satu program acara sekaligus (*radio all segment*), dan juga radio akan menentukan satu jalur musik yang akan di bagi menjadi beberapa jalur dalam satu jenis musik (*radio one segment*) (Riswandi, 2009).

Dalam menyiarkan informasi, musik dan lain sebagainya, yang semunya itu adalah keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh media massa, adapun antara lain pertama adalah cepat dan langsung. Berbeda dengan media massa yang lainya seperti televisi, koran yang membutuhkan proses yang rumit, radio hanya membutuhkan telephone untuk memberitakan berita kepada pendengar dari seorang reporter yang sedang livedi tempat kejadian perkara.

Kedua adalah akrab. Radio merupakan media massa yang sangat dekat dengan pendengarnya, karena pengguna radio mengakses radio hampir setiap hari tanpa mengenal batasan aktifitas dan waktu. Pendengar bisa mendengarkan siaran radio ketika bekerja, belajar, santai bahkan sambil tidur. Bahkan radio dijadikan teman beraktifitas oleh pendengarnya.

Ketiga adalah personal. Radio mampu menjadi teman denan menyentuh pribadi khalayak. Dengan mendengarkan siaran lewat suara kepada pendengar seolah-olah penyiar hadir ditengah-tengah pendengarnya dengan melakukan hubungan komunikasi dengan menyentuhhati dibenak pendengarnya. Disamping

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



itu pula ada beberapa penyiar yang menggunakan event tertentu untuk berjumpa, bertemu dengan pendengarnya dengan harapan kedekatan itu bisa terjalin mesra nantinya.

Keempat adalah hangat. Seorang penyiar dengan suaranya yang dapat mengirimkan kehangatan kepada pendengar, dengan memberikan sentuhan musik efek yang dapat memberikan imajinasi bahwa penyiar merupakan teman dekat dan sosok yang sangat bersahabat bahkan seolah dapat menjadi keluarga terbaik bagi pendengar.

Kelima adalah murah. Tentunya dari media massa yang lain, radio adalah media massa yang paling murah dan paling sederhana tanpa memerlukan proses yang rumit di banding dengan yang lain. Keenam adalah sederhana. Radio adalah media masa yang sederhana tanpa menggunakan banyak alat bagi pendengarnya, simpel dan dapat dibawa kemana-mana.

Ketujuh adalah tanpa batas. Radio dapat menjangkau semua khalayak dimanapun berada, selama jangkauan frekuensinya dapat diterima oleh pendengar, tidak membedakan aspek geografis, demografis, suku, ras, golongan dan kelas sosial semua bisa menikmati siaran radio tanpa ada batasan. Kedelapan adalah fleksibel. Artinya siaran radio dapat dinikmati oleh pendengar dimanapun dan kapanpun tanpa mengganggu pekerjaan, aktifitas pendengar (Effendy, 2003).

3. Program Siaran

Kata “program” berasal dari Bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas (Morissan, 2018:210).

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan.

Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton (Morissan, 2018:210).

Adapun jenis-jenis program siaran menurut Morissan (2018:218-223) pertama adalah program informasi. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya Tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien.

Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita tetapi segala bentuk pengajian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi termasuk juga *talk show* (perbincangan), misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal atau dengan siapa saja.

Kedua adalah program hiburan. Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan.

4. Program Radio

Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Jumlah stasiun radio yang semakin banyak mengharuskan pengelola stasiun untuk semakin jeli membidik audiennya. Setiap produksi program harus mengacu pada kebutuhan audien yang menjadi target stasiun radio. Hal ini pada akhirnya menentukan format stasiun penyiaran yang harus dipilih (Morissan, 2018:230).

Pringle-Star-McCavvit menjelaskan bahwa: *The programming of most station is dominetef by one principal content elementor sound, known as format* (program sebagian besar stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal format). Dalam kalimat lain dapat dikatakan bahwa format adalah penyajian program dan musik yang memiliki ciri-ciri tertentu stasiun radio.

Secara lebih sederhana dapat dikatakan format stasiun penyiaran atau format siaran radio dapat didefinisikan sebagai upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan audiennya (Morissan, 2018:230).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu

seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audien.

Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audien.

Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran (*programming*) tetapi juga bagaimana memasarkan siaran itu (*marketing*) (Morissan, 2018:230).

Untuk sebuah stasiun radio baru amat penting untuk menentukan format siaran sebelum memulai kegiatan siaran. Proses penentuan format dimulai dari penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, pemahaman tentang pendengar yang dituju melalui riset ilmiah untuk mengetahui apa kebutuhan dan bagaimana perilaku sosiologis-psikologis mereka. Dari sisi ditentukan format siaran apa yang relevan beserta implementasinya pada wilayah program dan pemasaran (Morissan, 2018:231).

Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya di suatu lokasi siaran. Format siaran lahir dan berkembang seiring dengan tuntutan spesialisasi siaran akibat maraknya pendirian stasiun radio. Format siaran dapat ditentukan dari berbagai aspek, misalnya aspek demografi audien seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi, hingga geografi. Berdasarkan pembagian tersebut, maka muncullah stasiun penyiaran berdasarkan kebutuhan kelompok tertentu (Morissan, 2018:231).

Program siaran radio menurut Morissan (2018:235-239) pertama adalah berita radio. Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi. Siaran

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berita adalah sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio.

Ⓒ Sedangkan siaran informasi tidak selalu bersumber dari fakta di lapangan namun tetap dikerjakan menurut kaidah jurnalistik. Salah satu bentuk siaran informasi populer di radio adalah informasi aktual yang diambil dari surat kabar atau internet.

Format penyajian berita radio terdiri atas siaran langsung (*live report*), yaitu reporter mendapatkan fakta atau peristiwa dari lapangan dan pada saat bersamaan melaporkannya dari lokasi. Siaran tunda, dalam hal ini reporter mendapatkan fakta dari lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dahulu sebelum disiarkan. Informasi yang diperoleh ini dapat dikemas dalam berita langsung (*straight news*) atau berita *feature*.

Tujuan menyajikan acara informasi antara lain menginformasikan materi berita/tips yang belum diketahui pendengar atau memberikan atensi ulang atau penekanan atas topik tertentu bagi pendengar yang sudah membaca materi itu di Koran atau media massa lainnya.

Program siaran radio yang kedua adalah perbincangan radio. Perbincangan radio (*talk show*) pada dasarnya adalah kombinasi antara seni berbicara dan seni wawancara. Setiap penyiar radio sudah semestinya adalah seorang yang pandai menyusun kata-kata. Singkatnya seorang penyiar haruslah pandai bicara. Namun penyiar yang pandai berkata-kata belum tentu bagus mewawancarai orang. Tidak semua penyiar, pandai mewawancarai orang. Apalagi menggabungkan keterampilan berbicara dengan berwawancara.

Tiga bentuk perbincangan yang sangat banyak digunakan stasiun radio adalah *one-on-one-show*, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar dan narasumber mendiskusikan suatu topik dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang sama. Kemudian *panel discussion*, pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.

Selanjutnya adalah *call in show*, program perbincangan yang hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan terlebih dahulu oleh penyiar di studio. Tidak semua respons audiens layak disiarkan sehingga perlu petugas penyeleksi telepon masuk sebelum diutarakan.

Program siaran radio yang ketiga adalah infotainment radio. Infotainment merupakan singkatan dari *information* dan *entertainment* yang berarti suatu kombinasi sajian siaran kombinasi dan hiburan atau sajian informasi yang bersifat menghibur. *Infotainment* dalam kemasan yang lebih lengkap disebut majalah udara, yaitu suatu acara yang memadukan antara musik, lagu, tuturan informasi, berita, dan iklan.

Tiga bentuk infotainment radio yang populer di Indonesia adalah *info-entertainment*: penyampaian informasi dari dunia hiburan dengan diselingi pemutaran lagu. *Infotainment*: penyampaian informasi, promosi, dan sejenisnya dari dunia hiburan yang topiknya menyatu atau senada dengan lagu-lagu atau musik yang diputar. *Information* dan *entertainment*: sajian informasi khususnya berita-berita actual dilengkapi perbincangan yang tidak selalu dari khazanah dunia hiburan diselingi pemutaran lagu, iklan dan sebagainya.

Program siaran radio yang keempat adalah jinggel radio. Jinggel atau *radio air promo* adalah gabungan musik dan kata yang mengidentifikasi keberadaan sebuah stasiun radio. Tujuannya adalah untuk mempromosikan keberadaan radio baru di tengah masyarakat, memberikan informasi simbol atau identitas terpenting dari bagian radio agar selalu diingat oleh pendengar, membentuk citra radio di

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



benak pendengar, pada saat disiarkan berfungsi sebagai jeda, selingan, dan sejenisnya.

Ada tiga jenis jingle radio, yaitu jinggel untuk stasiun radio (*radio expose*), jinggel untuk acara radio (*programme expose*), dan jinggel untuk penyiar radio (*announcer expose*).

Semakin banyaknya tingkat penerimaan masyarakat terhadap program siaran radio, maka ditandai dengan semakin seringnya masyarakat mendengarkan siaran radio tersebut. Dan hal tersebut menandakan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya program siaran tersebut meningkat sehingga akan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan ketrampilan yang bertambah sehingga meningkatkan penghasilan atau taraf hidup (Anindhita, 2013:29).

5. Teori Pers Tanggung Jawab Sosial

Kemunculan teori pers tanggung jawab sosial berawal dari pengembangan teori sebelumnya yaitu teori liberal, yang kala itu di anggap telah gagal untuk menempati janji dalam penggunaan kebebasan pers secara bertanggung jawab. Teori tanggung jawab sosial mulai dipulikasikan oleh Fred Siebert dan teman-temannya melalui buku yang berjudul “*Four Theory of The Press*”. Empat teori yang dimaksud antara lain: Teori Otoriter, Teori Liberal, Teori Tanggung jawab Sosial, dan yang terakhir Teori Otoriter Sosialis Komunis (De Fretes dan Kaligis, 2018:27).

Teori tanggung jawab sosial seperti yang dibahas sebelumnya itu lahir dari rasa ketidak nyamanan terhadap kebebasan yang sangat berlebihan yang ada pada teori pers liberal. Masalah ini bermula pada abad yang ke-20, di mana pada saat itu teori liberal sebagai pemegang kekuasaan. Namun, kekuasaan berupa kebebasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pers yang diberikan disalah gunakan dan menjadi tidak bertanggung jawab (De Fretes dan Kaligis, 2018:27-28).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Biasanya teori tanggung jawab sosial diterapkan di negara-negara yang menganut sistem demokrasi salah satunya adalah negara Indonesia. Teori tanggung jawab sosial menganggap bahwa di dalam kebebasan mengandung yang namanya suatu tanggung jawab yang sama. Kelebihan dari teori ini yaitu masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam kebebasannya, sehingga dengan adanya kebebasan ini diharapkan dapat meminimalkan adanya keretakan dalam sebuah negara, dan setiap individu memiliki hak yang sama dengan pemerintah (De Fretes dan Kaligis, 2018:28).

Selain memiliki kelebihan, teori ini juga memiliki kelemahan yang salah satunya yaitu penyalahgunaan tanggung jawab untuk sebuah kepentingan, yang di mana pemerintah kemudian bisa menggunakan lembaga atau organisasi yang mengontrol sistem penyiaran sebagai alat untuk mencapai kepentingannya (AL-Ahmed dalam De Fretes dan Kaligis, 2018:28).

Menurut Bittner dalam De Fretes dan Kaligis (2018:28), dalam kebebasan pers yang dimiliki dalam teori ini memberikan peluang kepada pers untuk mengkritik pemerintah beserta institusinya, selain itu memiliki tanggung jawab dasar menjaga stabilitas dalam masyarakat. Bentuk dari tanggung jawab sosial pers yaitu melayani masyarakat, pemberitaan yang bertanggung jawab sosial sebagai bentuk kewajiban pemberitaan itu sendiri pada masyarakat (De Fretes dan Kaligis, 2018:28).

Mulai masuk sejak era reformasi, yang pada saat itu sistem politik di Indonesia mulai menggunakan UU no. 40 tahun 1999, maka sejak saat itulah pers di Indonesia mulai menganut teori pers tanggung jawab sosial atau kebebasan pers

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang bertanggung jawab kepada publik atau kepentingan umum (Hutagalung dalam De Fretes dan Kaligis, 2018:28).



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Adapun beberapa ciri-ciri dari teori pers tanggung jawab sosial yang menjadi prinsip utama menurut McQuail dalam De Fretes dan Kaligis (2018:28) yaitu pertama adalah media mau menerima dan memenuhi kewajiban dalam masyarakat. Kedua adalah kewajiban dipenuhi dengan standar yang tinggi atau profesionalitas tentang keinformasian, kebenaran, ketepatan, objektivitas, dan juga keseimbangan. Ketiga adalah media sudah harus mandiri dalam hal mengatur diri sendiri di dalam kerangka hukum serta lembaga yang ada.

Keempat adalah media sebaiknya menghindari segala hal yang dapat menimbulkan kejahatan, kerusakan, atau ketidak tertiban umum atau penghinaan terhadap kaum minoritas etnik maupun juga agama. Kelima adalah media hendaknya bersifat pluralis dan mencerminkan kebinekaan, dengan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan berbagai sudut pandang dan hak untuk menjawab. Keenam adalah masyarakat memiliki hak untuk mengharapkan standar prestasi yang tinggi dan profesionalitas mengutamakan kepentingan bersama.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang diangkat peneliti diantaranya adalah penelitian pertama yang dilakukan oleh Nizomi (2018) dengan judul penelitian “Literasi Media (Analisis Isi Terhadap Tayangan Televisi Pesbukers). Hasil penelitian menemukan bahwa tayangan Pesbukers melakukan beberapa pelanggaran. Pada episode tersebut ditemukan beberapa pelanggaran seperti norma kesopanan, kesusilaan, adegan kekerasan, ungkapan kasar, dan makian. Standar Program Siaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(SPS) yang seharusnya menjadi pedoman dalam penyelenggaraan dunia penyiaran tidak dilaksanakan secara maksimal.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sarifah (2018) dengan judul penelitian “Analisis Isi Berita Lokal Dalam Program Acara “WARTA 21” di TVRI Bangka Belitung”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: Pertama dilihat dari materi berita, mayoritas adalah berita sosial dan berita Berita Bencana, Transportasi, Budaya, Cuaca, Ilmiah, dan Kecelakaan dalam jumlah yang sedikit. Kedua dilihat dari narasumber, mayoritas dari pemerintah dan yang paling sedikit dari masyarakat.

Selanjutnya ketiga dilihat dari nilai berita, mayoritas adalah berita dengan nilai timeliness dan yang paling sedikit yang bernilai berita Weater, conflict, Dissaster dan sport, dengan pertimbangan kebijakan redaksi, liputan yang dilakukan berdasarkan yang berdampak lebih luas, dan keempat dilihat dari jenis liputan berita, mayoritas berasal dari liputan terencana dan yang paling sedikit dari liputan lanjutan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Lindawati (2014) dengan judul penelitian “Media Lokal dan Suara Desa: Analisis Isi Surat Kabar Lokal Online di Kabupaten Banyumas”. Dari hasil penelitian, tercermin bahwa media sibuk dengan isu besar yang cenderung “Jakarta Sentris”. Jikalau diberitakan, desa ditempatkan sebagai komunitas yang inferior dan termarginalkan. Isu tentang desa seringkali dikaitkan dengan kriminalitas, peristiwa bencana, dan juga kemiskinan.

Padahal, ada banyak sisi lain dari desa yang dapat ditonjolkan dan memberikan dampak positif bagi pembangunan desa. Perlu sinergitas antara desa dengan media dalam membangun wacana positif tentang desa. Peluangnya, meskipun dalam produk yang dihasilkan oleh media belum mencerminkan sinergitas tersebut, ada komitmen yang diutarakan redaksi untuk lebih memperhatikan desa dalam pemberitaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian keempat yang dilakukan oleh Hidayati (2011) dengan judul penelitian “Analisis Isi Berita Pada Program Acara Transisi Di Radio Global Fm Yogyakarta Periode April-Juni 2010”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa unit analisis yang masih kurang diperhatikan dalam proses pencarian, penulisan, hingga penyajian berita.

Apabila dikaitkan dengan teori Tanggung Jawab Sosial, peneliti mengambil kesimpulan bahwa sajian reportase di Radio global FM, belum memperhatikan sejauh mana suatu berita harus memberikan dampak dan dapat menjadi info berimbang sarat sarat informasi. Perlu adanya koordinasi antara wartawan, editor, dan penyiar saat suatu berita akan mengudara. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah faktor kelayakan berita, berita itu sudah menjalani kroscek dua sisi dari narasumber, ataupun berita tersebut telah mengandung hal-hal penting dari sekian kalimat yang didapatkan oleh wartawan di lapangan.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Sugiri (2008) dengan judul penelitian “Analisis Deskriptif Program Siaran “Embun Pagi” Di Radio IC 108 FM Kampus STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) Bintaro Pondok Aren Tangerang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses produksi program Embun Pagi disiarkan secara langsung (*Live*), dengan menggunakan format penyampaian materi dan diskusi, dengan durasi 60 menit, dan di bagi menjadi tiga segmen.

Pembawa acara dalam program embun pagi sekaligus merangkap sebagai narasumber yaitu Ust.Haris. materi yang disampaikan setiap harinya berbeda-beda, artinya melanjutkan pembahasan yang sudah dibicarakan. Proses produksi dilakukan di dalam studio. Sebagai produksi program agama, program embun pagi menggunakan format diskusi atau tanya jawab antara pendengar dengan narasumber.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tema yang disajikan secara ringan yang memang terkait dengan kondisi kepemudaan. Dengan kehadiran program keagamaan di IC Radio 108 FM merupakan media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, maka tim produksi di tuntut untuk mengoptimalkan pesan-pesan yang disampaikan sehingga IC Radio 108 FM sebagai media dakwah yang efektif.

C. Kerangka Pemikiran

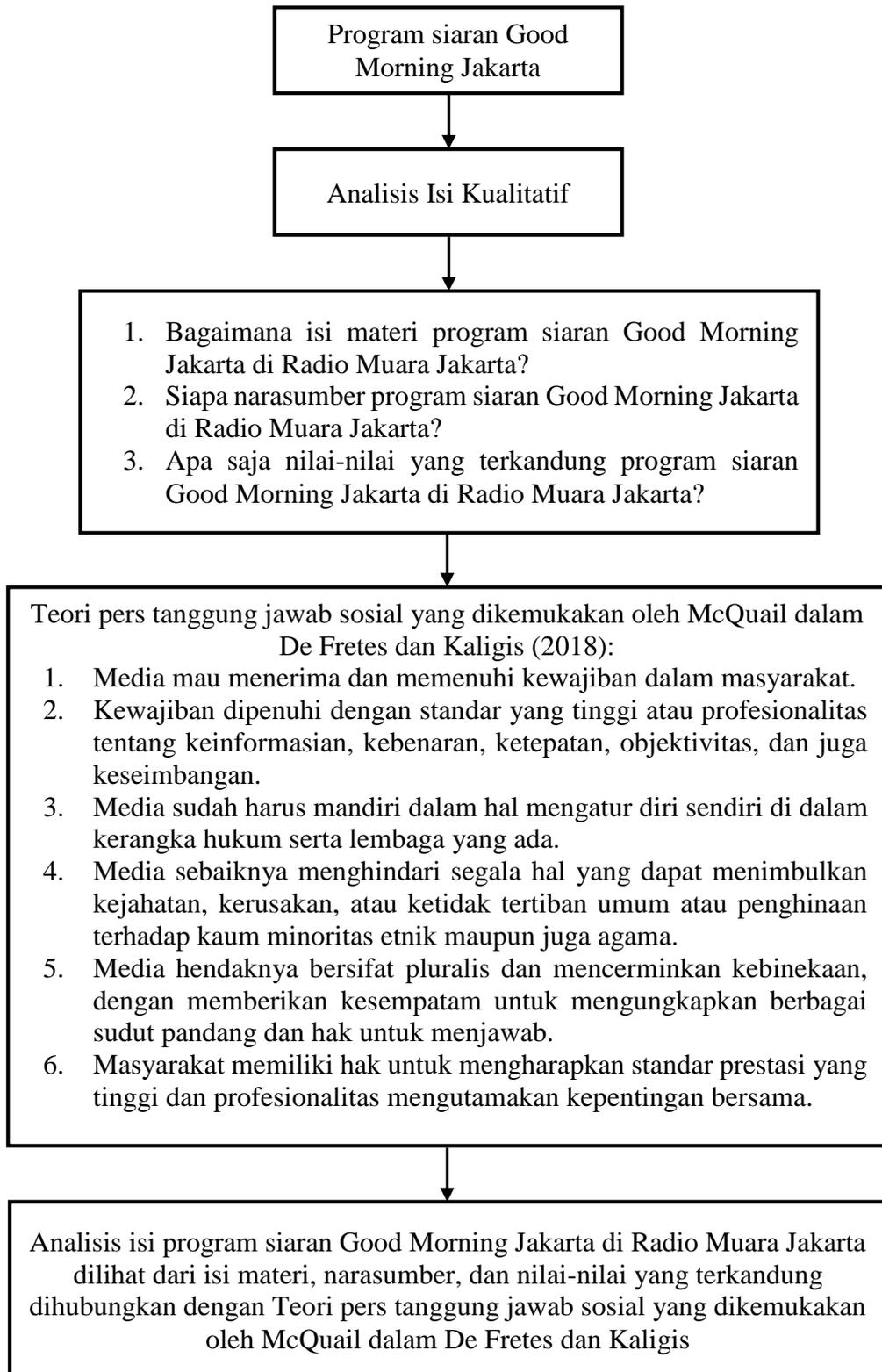
Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Sarifah (2018), De Fretes dan Kaligis (2018)